

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HARMONI SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA JAM AKOR
DI KELAS X SMA N 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dini Elmi Utami
08208241010

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

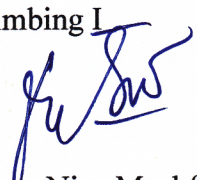
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Harmoni Siswa Melalui Penggunaan Media Jam Akor di Kelas X SMA N 1 Yogyakarta*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan




Yogyakarta, 18 Juli 2013

Pembimbing I


Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd
NIP.19660130 199001 2 001

Pembimbing II


Drs. Sritanto, M.Pd.
NIP. 19630917 198903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Harmoni Siswa Melalui Penggunaan Media Jam Akor di Kelas X SMA N 1 Yogyakarta*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum	Ketua Penguji		28/8 '13
Drs. Sritanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		27/8 '13
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd	Penguji I		27/8 '13
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd	Penguji II		19/8 '13

Yogyakarta, Agustus 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzam, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dini Elmi Utami

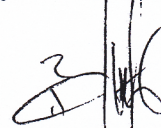
NIM : 08208241010

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Juli 2013



Dini Elmi Utami
NIM. 08208241010

MOTTO

**”Tidak ada yang dapat menolak takdir
kecuali doa, dan tidak ada yang menambah
umur kecuali kebaikan”**

(HR. Tirmidzi)

Halaman Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada

kedua orangtuaku,

Ayahanda Supriadi dan Ibunda Nurhayati

dan

Saudara-saudaraku, Dianti Elmiana dan Wisnu Wardhana

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Harmoni Siswa Melalui Penggunaan Media Jam Akor di Kelas X SMA N 1 Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari penyusunan terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberi masukan, arahan, serta saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Drs. Sritanto, M.Pd., selaku Dosen pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi;
3. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian;
4. Wiwit Yulian Ismail, S.Pd, yang telah bersedia menjadi kolaborator dan membantu pelaksanaan penelitian ini;
5. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah bersedia berperan sebagai subjek dalam penelitian ini;
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Musik angkatan 2008 yang membantu dan memberikan motivasi selama penyelesaian skripsi;

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun amat sangat diharapkan. Semoga apa yang terkandung dalam penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya para pembaca.

Yogyakarta, 09 Juli 2013
Penulis,

Dini Elmi Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	 7
A. Kerangka Teoritik	7
1. Prestasi Belajar	7

2. Harmoni	10
3. Media	17
4. Media Jam Akor.....	20
B. Tindakan Yang Dilakukan.....	28
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
1.Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
2.Partisipan dan Kolaborator Penelitian	33
B. Prosedur Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	36
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Validitas Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1.Hasil Penelitian Pra Siklus	40
2.Hasil Penelitian Siklus I	43
a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan.....	43
b. Implementasi Tindakan.....	44
c. Hasil Observasi Siklus I	48
d. Hasil Refleksi Siklus I.....	50
3.Hasil Penelitian Siklus II	52
a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan.....	52
b. Implementasi Tindakan Siklus II	53
c. Hasil Observasi Siklus II.....	57
d. Hasil Refleksi Siklus II	59

B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Rencana Tindak Lanjut.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	71
Lampiran 2. Nilai Hasil Evaluasi Belajar Harmoni Siswa	74
Lampiran 3. Jadwal Penelitian.....	76
Lampiran 4. Pedoman Kegiatan Penilaian Siklus I	77
Lampiran 5. Pedoman Kegiatan Penilaian Siklus II.....	79
Lampiran 6. Lembar Penilaian Pra Siklus	81
Lampiran 7. Lembar Penilaian Siklus I.....	82
Lampiran 8. Lembar Penilaian Siklus II.....	83
Lampiran 9. Foto Penelitian	84
Lampiran 10. Lembar Expert.....	88
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	90
Lampiran 12. Surat Permohonan Ijin Penelitian	91
Lampiran 13. Surat Keterangan Ijin Penelitian	93

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hubungan antara proses belajar-mengajar dengan hasil belajar	8
Gambar 2. Macam-macam garis	22
Gambar 3. Media akor Mayor	25
Gambar 4. Pergerakan jarum pada media jam akor mayor	26
Gambar 5. Media akor minor	26
Gambar 6. Pergerakan jarum pada media jam akor minor	28
Gambar 7. Skematik kegiatan inti penelitian model Kemmis dan McTaggart	31
Gambar 8. Grafik peningkatan nilai rata-rata pre test dan siklus I	49
Gambar 9. Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II	58
Gambar 10. Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II	61
Gambar 11. Gambar 12. Media jam akor	84
Gambar 12. Siswa sedang mempelajari cara menggunakan media jam akor	84
Gambar 13. Guru sedang menjelaskan sistem kerja media jam Akor	85
Gambar 14. Guru sedang membagikan media jam akor	85
Gambar 15. Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi	86

Gambar 16. Guru memberikan contoh bunyi akor beserta unsur-unsurnya.....	86
Gambar 17. Guru menjelaskan teori pembentukan akor.....	87
Gambar 18. Siswa mengisi lembar penilaian.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	32
Tabel 2. Nilai Tes Pra Siklus	42
Tabel 3. Nilai Tes Siklus I.....	47
Tabel 4. Peningkatan rata-rata nilai Pra siklus dan Siklus I.....	49
Tabel 5. Nilai Tes Siklus II.....	56
Tabel 6. peningkatan rata-rata nilai Siklus I dan Siklus II	58
Tabel 7. Nilai hasil evaluasi belajar harmoni siswa setiap siklus.....	60

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HARMONI SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA JAM AKOR
DI KELAS X SMA N 1 YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dini Elmi Utami
NIM. 08208241010**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa dalam pembelajaran harmoni melalui penggunaan jam akor. Hal ini dikarenakan sebelum dilakukan penelitian, harmoni merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa, sehingga mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa yakni tergolong rendah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta yang mengikuti kelas seni budaya khususnya seni musik, yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data prestasi siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dan presentase.

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar harmoni siswa kelas X, yakni sebelum penelitian diperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 69,47. Setelah diadakan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,97. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 86,57. Peningkatan dari sebelum dilaksanakan tindakan ke siklus I adalah 15,24%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 4,60%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditinjau dari peningkatan hasil rata-rata nilai sebelum tindakan ke siklus II adalah 24,61%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan jam akor dalam pembelajaran harmoni dapat meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seni musik merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang memiliki banyak peran dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Pada pendidikan sekolah menengah, seni musik berfungsi sebagai sarana untuk menampung ekspresi dan kreasi siswa dalam bentuk bunyi-bunyian yang mengandung nilai-nilai kedisiplinan dan keharmonisan dalam bentuk nada dan ritme yang memiliki nilai estetika. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu proses belajar yang efektif dan berkualitas agar tujuan penyajian mata pelajaran seni musik dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang ada.

Seperti halnya mata pelajaran pada umumnya, pendidikan seni musik menemukan bermacam-macam karakter siswa dengan masalah-masalahnya dalam belajar yang juga beraneka ragam. Hal ini didukung oleh pendapat Munadi (2010 : 13), yang mengungkapkan bahwa gangguan proses komunikasi dalam kelas diidentifikasi dari faktor - faktor sebagai berikut: (1) faktor *raw input*, yakni faktor siswa itu sendiri, bahwa tiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik kondisi fisiologisnya maupun psikologis. (2) faktor *environmental input*, yakni faktor lingkungan, baik lingkungan sosial ataupun lingkungan alam. (3) faktor *instrumental input*, diantaranya meliputi kurikulum, bahan, sarana atau fasilitas, guru.

Lebih lanjut Munadi (2010 : 24) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu (1) faktor internal yang terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis dan (2) faktor eksternal, yang terdiri atas faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor internal fisiologis yang dimaksud meliputi tingkat kesehatan jasmani sedangkan faktor internal psikologis meliputi daya tangkap, kemampuan, tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, hingga tingkat percaya diri dari setiap siswa yang berbeda-beda. Faktor eksternal lebih merujuk pada pengaruh eksternal yang muncul di sekitar para siswa. Adapun Pada faktor lingkungan, hal-hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi minat yang tumbuh karena pengaruh lingkungan sekolah, contohnya siswa-siswa yang masuk ke dalam kelas seni musik bukan atas keinginannya sendiri, tetapi dikarenakan pengaruh dari teman-temannya. Demikian juga pada lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain. Minat siswa terhadap musik dapat muncul karena faktor lingkungan keluarga dan lingkungan bermain yang memiliki latar belakang musik, sedangkan pada faktor instrumental, hal-hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi kurikulum, bahan, sarana atau fasilitas yang digunakan, serta guru yang mampu menunjang standar kompetensi yang ada.

Di SMA Negeri 1 Yogyakarta, mata pelajaran seni budaya yang disajikan meliputi seni rupa, seni tari dan seni musik. Setiap siswa dibebaskan untuk memilih pendidikan seni berdasarkan minat mereka. Ditelaah dari jumlah siswa pada setiap kelas seni, seni musik merupakan bagian dari kelas

seni yang memperoleh lebih banyak antusias siswa dibanding kelas seni lainnya. Namun demikian, berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta pada 11 september 2012, dalam pembelajaran harmoni masih ditemukan beberapa hambatan yang menyebabkan pencapaian hasil belajar belum maksimal. Umumnya siswa lebih tertarik terhadap praktik dibandingkan pada penyajian teorinya. Hal ini tentunya dapat menyulitkan siswa dalam penerapan praktiknya. Siswa mengalami kesulitan dalam mencerna harmoni terlebih pada unsur-unsur akor pada tangga nada. Kesulitan yang dihadapi para siswa tersebut merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar para siswa.

Selain itu terdapat beberapa kelemahan yang menjadi penyebab belum maksimalnya pencapaian hasil belajar harmoni, yaitu, (1) penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran kurang komunikatif, (2) media pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang variatif, (3) siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran teori harmoni.

Masalah-masalah tersebut, harus segera diatasi agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Sadiman, (2008 : 14) bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau

hambatan jarak geografis, dan jarak waktu, dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan minat dan rasa keingin tahuan siswa secara keseluruhan terhadap materi yang disajikan, sehingga situasi kelas dapat lebih terkendali. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi para siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan lebih serius. Selain itu, media pembelajaran berfungsi mempermudah para guru dalam menyajikan materi secara tepat dan efisien, sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh para siswa. Dengan demikian tujuan kompetensi dan standar kompetensi dapat dicapai dengan mudah. Oleh karena itu, penulis mencoba alternatif pemecahan permasalahan dalam pembelajaran harmoni di SMA N 1 Yogyakarta dengan menggunakan media pembelajaran jam akor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pencapaian hasil belajar harmoni siswa pada mata pelajaran seni budaya/ seni musik
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang variatif
3. Penyampaian materi harmoni kurang komunikatif

4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran harmoni yang disampaikan secara teori
5. Rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran harmoni pada mata pelajaran seni budaya/ seni musik

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi hanya pada rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran harmoni pada mata pelajaran seni budaya/ seni musik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar harmoni siswa kelas X, SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui penggunaan media jam akor?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui penggunaan media pembelajaran jam akor

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta gambaran dalam mengembangkan media pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, terutama pada bidang pendidikan seni musik

2. Secara praktis,

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam peningkatan prestasi dan pencapaian standar kompetensi
- b. Bagi Siswa, meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ilmu harmoni seni musik
- c. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan apresiasi sehingga pelajaran seni musik lebih mendapat perhatian dari sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

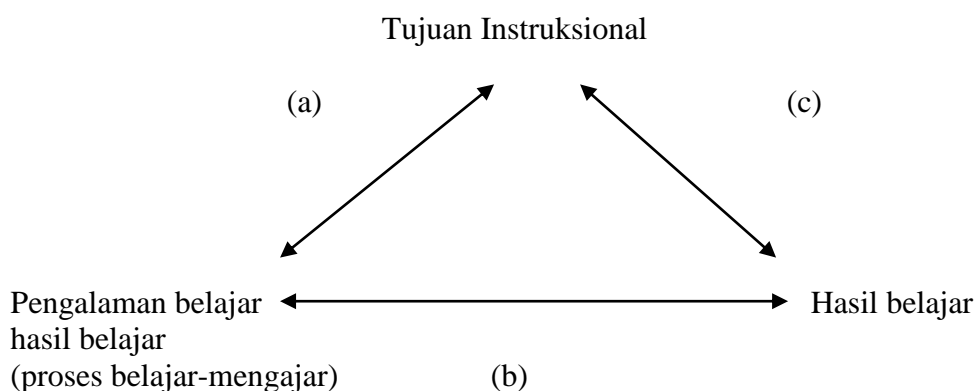
A. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Prestasi belajar

Menurut Sugihartono dkk, (2007 : 74) ada beberapa ciri tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar, meliputi (1) perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, yaitu Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya; (2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional, maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. (3) Perubahan bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan oleh individu itu sendiri. (4) Perubahan bersifat permanen, Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang tetapi terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih. (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, yaitu perubahan tingkah laku dalam belajar yang benar-benar disadari berdasarkan target yang ingin dicapai. (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu perubahan yang

diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Sudjana,(2011 : 2) belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara proses belajar-mengajar dengan hasil belajar
Sumber: Sudjana, (2011 : 2)

Garis (a) pada gambar 1, menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari gambar 1, ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat

dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).Selanjutnya garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan keterangan tersebut, hasil belajar yang ditunjukkan pada gambar, sangat erat hubungannya dengan prestasi.Istilah prestasi itu sendiri berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil usaha atau yang lebih dikenal dengan prestasi. Dijelaskan oleh Sudjana, (2011 : 3) bahwa salah satu fungsi dari penilaian hasil belajar adalah sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan/ belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Dalam dunia pendidikan, belajar dan prestasi memiliki keterkaitan yang kuat.Suryabrata, (1984 : 25) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran seorang siswa untuk belajar, sedangkan menurut Nawawi, (1981 : 100) prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.Lain halnya dengan Sutratinah (1984 : 43) yang mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, dan

huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai /diperoleh seorang individu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, dan huruf, maupun kalimat dalam kemampuannya memperoleh pengetahuan (belajar) atau mempelajari sesuatu.

2. Harmoni

Harmoni berasal dari bahasa Yunani, yang berarti keselarasan. Musik hidup dari variasi antara harmoni dan disharmoni; dari ketegangan dalam akor disonan atau janggal, ia mencari ketenangan dalam akor konsonan atau selaras (Prier, 2009 : 61). Harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Harmoni merupakan kombinasi dari bunyi-bunyi musik. Istilah harmoni juga berarti studi tentang paduan nada, yaitu paduan konsep dan fungsi serta hubungannya satu sama lain. (Syafiq, 2003 : 133)

Berdasarkan sejarahnya, pada awalnya harmoni dimaksudkan sebagai citarasa umum dan asasi atas segala hasil bunyi-bunyian musik. Pada tahun 1558 Zarlino menggunakan istilah ini untuk mengartikan batasan-batasan komprehensif atas keilmiahan musik. Pada abad pertengahan, akor dimanfaatkan sebagai cara mengimbuhi rangkaian interval atas bagian yang

asli (Tambajong , 1992), hal senada dijelaskan pula oleh Prier,(2009:3) bahwa harmoni berarti keselarasan. Jadi ilmu harmoni mengembangkan perasaan alam, mengungkapkan hukum–hukumnya dalam peraturan dan larangan.Namun bukan pengetahuan yang penting, melainkan penerapannya.

Di dunia musik, ilmu harmoni banyak diterapkan pada nyanyian atau lagu yang secara keseluruhan memiliki akor dan iringan yang berbeda disetiap melodinya. Harmoni dibutuhkan dalam mengiringi nyanyian, pembuatan aransemen lagu hingga melatih pendengaran dalam menganalisis musik.

Menurut Miller, (tanpa tahun : 48)harmoni didefinisikan sebagai elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan dari rangkaian nada-nada dari melodi. Miller menjelaskan unsur penting dalam harmoni terdiri atas(a)akor, (b) konsonan dan disonan, dan (c)kualitas-kualitas harmonik pada umumnya.

Miller(tanpa tahun : 49) menyebutkan, harmoni memiliki prinsip-prinsip mendasar, yaitu meliputi: (1) konstruksi akor dan (2) progresi akor.

1. Konstruksi akor

Konstruksi akor yang paling sederhana adalah trisuara (triad), yang terdiri atas tiga buah nada yang disusun secara vertikal. Trisuara dibangun berdasarkan:

I => tonika

V => Dominan

ii => supertonika

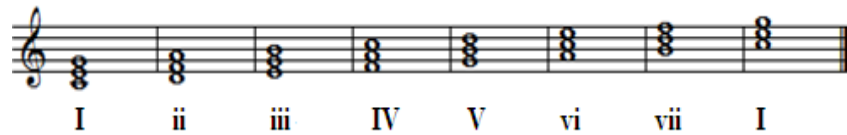
vi => submedian

iii => median

vii => Leading tone

IV => Subdominan

Contoh :



Konstruksi akor lainnya terdiri atas empat nada-nada yang berbeda yang biasa disebut akor tujuh dan akor yang dibangun dengan lima nada-nada yang berbeda yang disebut akor sembilan.

Pada penelitian ini, akor yang digunakan adalah unsur dari akor-akor trisuara, sesuai dengan silabus pembelajaran untuk sekolah menengah pertama.

2. Susunan Akor

Akor menurut Syafiq (2003 : 6), yaitu paduan nada/ bunyi serempak dari dua nada atau lebih, sedangkan menurut Kusumawati dan Agustianto, (2007 : 29), akor merupakan satu istilah yang digunakan untuk menyebutkan kumpulan nada yang disusun secara vertikal dan dibunyikan serentak. Hal senada diungkapkan pula oleh Mudjilah, (2004 : 54) bahwa *Triad*/ akor adalah susunan 3 (tiga) buah nada yang disusun ke atas, berdasarkan interval terts untuk nada pertama-kedua, dan kedua-ketiga (*two superimposed 3rds*). Dapat juga dikatakan bahwa akor adalah susunan 3 (tiga) buah nada yang disusun ke atas, terdiri atas nada pertama (root), nada ketiga (3rd) , dan nada kelima (5th).

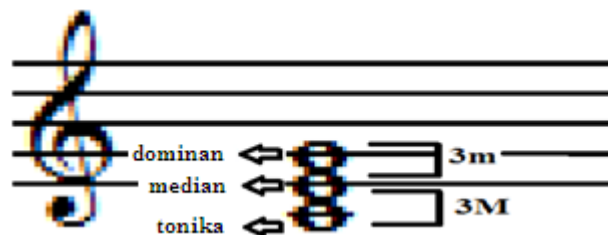
Menurut Prier, (2009 : 7) akor adalah kumpulan nada yang dibunyikan bersama, yang baru mempunyai arti pada saat berhubungan dengan akor lainnya (sebelum dan sesudahnya). Prier, (2009 : 2) juga menjelaskan bahwa sebuah akor, lepas dari akor sebelum dan sesudahnya, belum mempunyai arti; baru dalam hubungan dengan akor lainnya kelihatan arti dari sebuah akor. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dicerna bahwa akor sesungguhnya tidak dapat berdiri sendiri tanpa akor-akor lain yang menyertai sebelum dan sesudahnya.

Menurut Kusumawati dkk (2007 : 29) berdasarkan jenisnya, akor terdiri atas empat macam, yaitu akor mayor, akor minor, akor augmented dan akor diminished.

1. Akor mayor

Akor mayor terdiri atas nada. Nada pertama (tonika), nada ketiga (median), dan nadakelima (dominan). Interval dari akor mayor tersusun secara vertikal keatas yang terdiri atas terts besar 3M (Mayor), dan terts kecil 3m (minor).

Contoh:



Pada contoh yang tertera, nada-nada yang tersusun terdiri atas nada **C-E** dan **G**, sehingga membentuk akor **C Mayor**. Adapun di antara nada pertama (**C**) dan nada ketiga (**E**) menunjukkan interval jarak 3M, tepatnya 1½ laras. Selanjutnya antara nada ketiga (**E**) dan nada kelima (**G**) menunjukkan interval jarak 3m, tepatnya berjarak 1 laras saja.

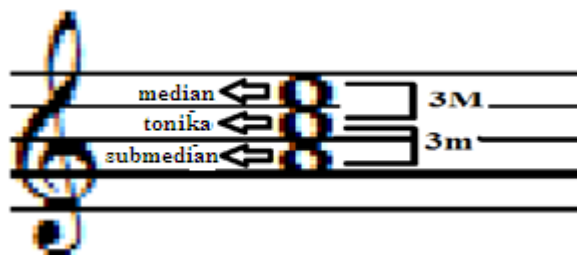
Dalam penulisannya, akor mayor disimbolkan dengan angka romawi besar. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:



2. Akor minor

Akor minor terdiri atas nada pertama (submedian), nada ketiga (tonika), dan nada kelima (median). Interval dari akor minor tersusun secara vertikal keatas yang terdiri atas terts kecil 3m (minor), dan terts besar 3M (Mayor).

Contoh:



Pada contoh yang tertera, nada-nada yang tersusun terdiri atas nada **A-C** dan **E**, sehingga membentuk akor **a** minor. Adapun di antara nada pertama (**a**) dan nada ketiga (**c**) menunjukkan interval jarak 3m, tepatnya 1 laras. Selanjutnya antara nada ketiga (**c**) dan nada kuint (**e**) menunjukkan interval jarak 3M, tepatnya berjarak 1 ½ laras.

Dalam penulisannya, akor minor disimbolkan dengan angka romawi kecil.

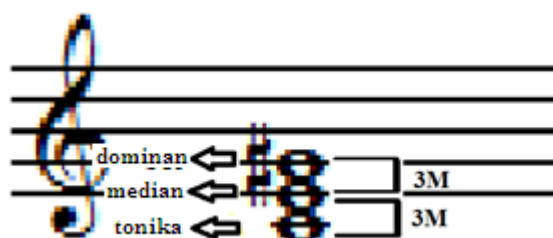
Contoh:



3. Akor Augmented

Akor Augmented terdiri atas nada pertama (tonika), nada ketiga (median), dan nada kelima (dominan) berlebih. Interval dari akor akor Augmented tersusun secara vertikal keatas yang terdiri atas terts besar 3M (Mayor), dan terts besar 3M (Mayor).

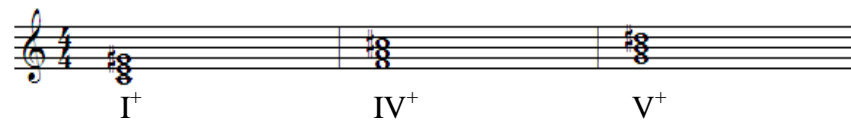
Contoh:



Pada contoh tersebut, nada-nada yang tersusun terdiri atas nada **C**-**E** dan **Gis**, sehingga membentuk akor **C Augmented**. Adapun di antara nada pertama (**C**) dan nada ketiga (**E**) menunjukkan interval jarak 3M, yaitu berjarak 1½ laras. Selanjutnya, antara nada ketiga (**E**) dan nada kelima (**Gis**) yang juga menunjukkan interval jarak 3M, yaitu berjarak 1½ laras.

Dalam penulisannya, akor Augmented disimbolkan dengan angka romawi besar yang diberikan lambang positif di kanan atas.

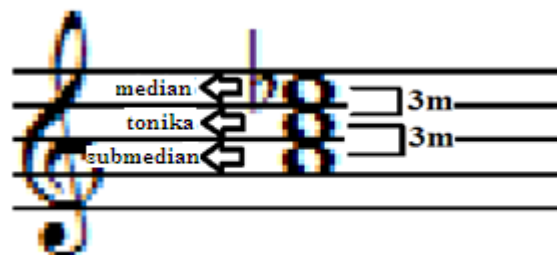
Contoh:



4. Akor diminished

Akor diminished terdiri atas nada pertama (submedian), nada ketiga (tonika), dan nada kelima (median) berkurang. Interval dari akor diminished tersusun secara vertikal keatas yang terdiri atas terts kecil yaitu 3m (minor), dan terts kecil 3m (minor).

Contoh:



Pada contoh tersebut, nada-nada yang tersusun terdiri atas nada **A-** **C** dan **Es**, sehingga membentuk akor **a** diminished. Adapun di antara nada pertama (**a**) dan nada ketiga (**c**) menunjukkan interval jarak 3m, tepatnya 1 laras. Selanjutnya antara nada ketiga (**c**) dan nada kelima (**es**) yang juga menunjukkan interval jarak 3m, yaitu berjarak 1 laras.

Dalam penulisannya, akor diminished disimbolkan dengan angka romawi kecil yang diberikan lambang negatif di kanan atas.

Contoh:



3. Pengertian Media

Menurut Munadi (2010 : 6), kata media merupakan medius (bahasa latin) yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar, atau perantara. Kata tengah itu sendiri berarti diantara dua sisi, sehingga disebut juga sebagai perantara atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Selanjutnya menurut AECT, melalui Munadi (2010 : 9) media adalah perangkat lunak (software) media pertama atau lambang/symbol berisi pesan atau informasi yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan media kedua sebagai

perangkat kerasnya (hardware), yakni sebagai sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Dalam konteks pendidikan, Sadiman (2008 : 14) mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Pendapat ini kemudian diperkuat oleh Munadi, (2010 : 7) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran demonstrasi juga menggunakan media pembelajaran sebagai sarana belajar, hal ini dijelaskan oleh Sugihartono (2007 : 83) bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada siswa. Dapat dilakukan dalam bentuk guru memperlihatkan suatu proses dan kerja suatu benda atau siswa melakukan demonstrasi baik secara individual atau kelompok dengan bimbingan guru. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkrit.

Media memiliki banyak andil yang cukup besar dalam mengatasi masalah-masalah dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Sadiman, (2008 : 4) menjelaskan beberapa kegunaan media pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti misalnya objek yang terlalu besar, terlalu kecil atau terlalu luas bisa digantikan dengan gambar, film, atau proyektor, sedangkan gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau *high-speed photography*. Selanjutnya objek yang terjadi di masa lalu atau objek yang terlalu kompleks bisa ditampilkan lagi lewat rekaman video dan foto secara verbal.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif para siswa. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih lugas antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat individu pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam beberapa hal seperti memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Munadi (2010 : 37) juga membuat semacam pengelompokan fungsi media pembelajaran. Adapun fungsi tersebut meliputi:

1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, yaitu fungsi dari media pembelajaran yang dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.
2. Fungsi Semantik, yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (symbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik. Misal dengan

memberikan penjelasan melalui bahasa dramatisasi, simulasi, cerita (mendongeng), cerita bergambar, dan lain-lain.

3. Fungsi Manipulatif, yaitu kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi manusia dalam mengamati objek, meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar, menggugah tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, memberi pengaruh mental dalam bentuk tanggapan dan gagasan, meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, memberi motivasi terhadap siswa berupa upaya peningkatan minat belajar serta mengatasi hambatan yang terdiri dari karakteristik dan latar belakang yang berbeda antara guru dan siswa

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media dapat didefinisikan sebagai perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dari guru kepada siswa guna mempermudah proses belajar-mengajar yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar.

4. Tinjauan tentang media jam akor

Munadi, (2010 : 54) media dalam proses pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

1. Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasikan kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik dan lain-lain.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak grafis, dan media visual non-cetak. Pertama media visual-verbal, adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual-nonverbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non verbal, yakni berupa symbol-simbol visual atau unsure-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniature, mock up, specimen dan diorama.

3. Media Audio visual

Media Audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan nonverbal

yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan nonverbal yang terdengar layaknya media audio diatas.

4. Multimedia

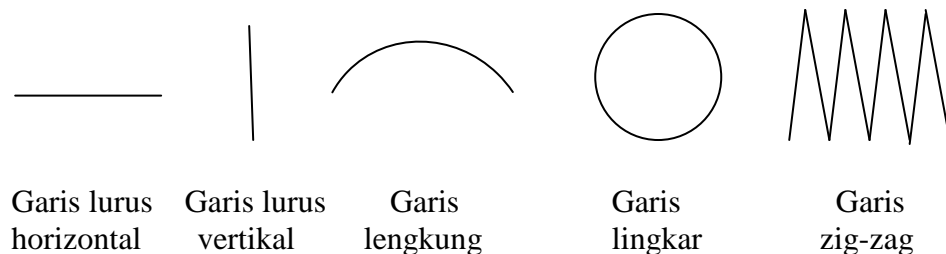
Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media jam akor termasuk dalam jenis media visual nonverbal, karena media jam akor disajikan secara visual dan tidak berupa modul atau tulisan.

Menurut Arsyad, (1997 : 109) unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur.

a. Garis

Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian terdapat banyak jenis garis, di antaranya adalah:



Gambar 2. Macam-macam garis

b. Bentuk

Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep-konsep lainnya.

c. Warna

Warna digunakan untuk member kesan pemisahan atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi tingkat realism dan menciptakan respon emosional tertentu.

d. Tekstur

Tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

Kemudian Arsyad, (1997 : 105) menerangkan bahwa dalam pembelajaran pesan yang disampaikan dalam media visual hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan.

a. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan yang dimaksud mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi kedalam beberapa bahan visual yang mudah dipahami.

b. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

c. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

Berdasarkan unsur-unsurnya, media jam akor memiliki desain berupa garis yang berbentuk lingkaran seperti jam dinding pada umumnya. Media jam akor merupakan media pengembangan dari lingkaran kuint, sehingga disajikan dalam bentuk lingkaran agar lebih mudah dimengerti. Dari segi

warna dan tekstur, media ini bisa disajikan dalam berbagai warna dan tekstur. Namun warna tersebut lebih ditekankan pada jarum yang memisahkan antara jarum nada pertama, jarum ketiga dan jarum kelima. Selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman, penekanan warna juga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar.

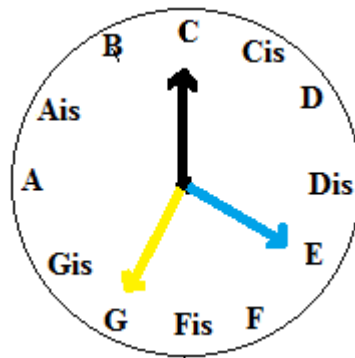
Media ini berbentuk serupa dengan lingkaran kuint yang juga dilengkapi dengan 12 nada. Hanya saja penggunaannya yang berbeda. Lingkaran kuint yang telah dibuat, kemudian dilengkapi dengan 3 jarum (seperti halnya jarum jam) yang telah direkatkan pada jarak tertentu satu sama lain sesuai triad akornya. Contoh: **C – E – G**. Jika jarum utama yang terletak pada nada **C** digerakkan menuju nada **D**, maka secara otomatis kedua jarum yang lainnya ikut bergerak ke arah **Fis** dan **A**. Demikian halnya pada akor minor, diminis atau Augmented, jarum diatur sesuai dengan jaraknya pada masing-masing nada.

Sebagai media pembelajaran yang tergolong sederhana, media jam akor memiliki kelemahan yaitu belum bisa digunakan untuk menunjukkan unsur akor pada seluruh nada. Hal ini disebabkan nada enharmonis muncul pada beberapa akor yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut dari faktor desain.

Media ini dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan jenis-jenis akor, yaitu jam akor Mayor, minor, Augmented dan diminished. Pembagian media ini dilakukan dengan tujuan agar media lebih mudah digunakan dan lebih mudah dipahami. Untuk setingkat sekolah menengah pertama, peneliti

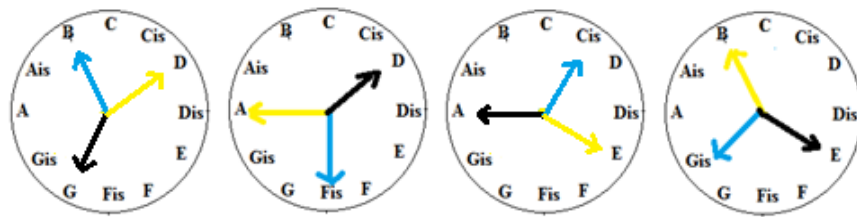
menggunakan dua macam media jam akor yang paling sering digunakan, yaitu media jam akor Mayor dan media jam akor minor, yang penelitiannya dibatasi pada akor Natural hingga empat kres pada akor mayor dan akor minor sebagai relatif nya.

a. Media jam akor Mayor



Gambar 3. Media akor Mayor

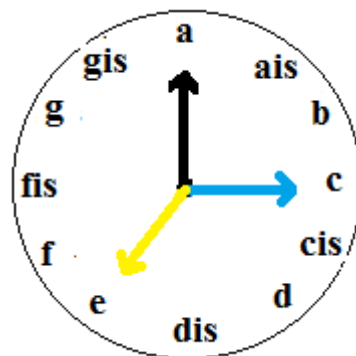
Pada media akor mayor, tonika ditunjukkan oleh jarum yang berwarna hitam, sedangkan jarum biru merupakan median dari akor, yang kemudian diikuti oleh jarum kuning sebagai dominannya. Seperti yang ditunjukkan pada gambar.3, Ketiga jarum tersebut menjelaskan unsur-unsur akor sedang berada diposisi akor C Mayor. Hal ini ditunjukkan oleh nada **C** yang berada pada jarum hitam sebagai tonika, nada **E** pada jarum biru sebagai median dan nada **G** berada pada jarum kuning sebagai dominan. Guna menunjukkan perpindahan akornya, jarum hitam hanya perlu digerakkan pada akor yang diinginkan.



Gambar 4. Pergerakan jarum pada media jam akor mayor

Apabila jarum hitam yang menunjuk ke arah nada **C** (tertera pada gambar 3) digeser ke nada **D**, maka secara otomatis median dan dominannya akan ikut bergeser satu nada mengikuti jarum hitam sebagai toniknya yang memegang kendali pergerakan sehingga menunjukkan unsur akor tonika dua kres, yaitu **D – Fis – A** . Jika jarum hitam bergerak ke arah **E**, median (biru) dan dominan (kuning) akan bergerak sesuai dengan tertis dan kuint pada akor **E**, yaitu **Gis** (jarum biru) dan **B** (jarum kuning) sebagai unsur dari akor empat kres, demikian seterusnya.

b. Media Jam Akor minor

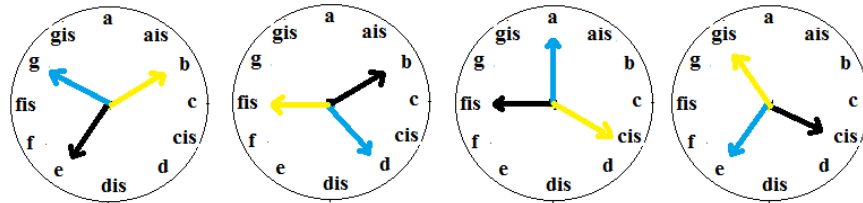


Gambar 5. Media akor minor

Secara teknis, penggunaan media jam akor minor ini sama halnya dengan jam akor Mayor. Letak perbedaannya ada pada desain jarak dan penulisan nada-nadanya. Desain jarak pada kedua jam akor memiliki bentuk sudut yang berbeda. Hal ini disebabkan akor Mayor dan minor memiliki jarak yang berbeda. Dalam teknis penulisan nada media akor Mayor dan minor tampak sangat berbeda. Pada akor Mayor, nada-nada enharmonis yang muncul pada nada ketiga dan kelima adalah kres (#), sedangkan pada akor minor, nada-nada enharmonis yang muncul pada median dan dominannya lebih didominasi oleh tanda mol (b). Adapun unsur nada kres yang muncul pada akor minor ada pada akor **b**. Hal ini disebabkan dalam unsur akor natural, akor **b** merupakan akor diminished yang terdiri dari **b** (submedian), **d** (tonika) dan **f** sebagai mediannya. Agar akor **b** dapat mencapai akor minor, dibutuhkan pergeseran nada kelima, dari **f**, menjadi **fis**. Oleh karena itu, pada media jam akor minor terdapat dua buah nama nada pada satu unsur nada yang biasa disebut dengan nada enharmonis.

Sedikit berbeda dengan media jam akor Mayor, jarum berwarna hitam menunjukkan nada pertama yang disebut submedian, yang kemudian diikuti oleh biru dan kuning sebagai nada ketiga (tonika) dan kelima (median). Pada gambar 5, jarum hitam menunjuk nada **a** sebagai submedian, yang kemudian diikuti oleh unsur tonika dan mediannya,

yaitu **c** dan **e**.Ketiga jarum tersebut telah memberi penjelasan tersirat bahwa unsur-unsur akor sedang berada diposisi akor **a** minor.



Gambar6.Pergerakan jarum pada media jam akor minor

Apabila jarum hitam yang menunjuk kearah nada **a** dengan unsur nada akor **a - c - e** seperti pada gambar sebelumnya melakukan pergerakan kearah nada **b**, maka secara otomatis, jarum biru dan kuning ikut bergerak setengah nada menjadi **d** sebagai nada ketiga (jarum biru) dan **fis** sebagai nada kelima (jarum kuning), dermikian seterusnya seperti yang tertera pada gambar6.

B. Tindakan yang di lakukan

Pendidikan seni budaya/ seni musik merupakan mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kreativitas siswa dalam mengapresiasi sesuatu melalui suara atau bunyi-bunyian. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik dikelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta, terdapat beberapa kendala, terutama pada penerapan teori Harmoni.Penyampaian teori seringkali membuat para siswa lebih cepat merasa jenuh.Secara teoretis,para siswa lebih

tertarik terhadap praktik dibandingkan penyajian teori, akan tetapi praktik yang tidak didasari oleh penyajian teori yang cukup, dapat menyulitkan siswa dalam mencapai standar kompetensi. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mencerna harmoni terlebih pada unsur unsur akor di seluruh tangga nada. Hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar para siswa yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar para siswa.

Media jam akor merupakan media yang didesain peneliti untuk dapat digunakan selama proses pembelajaran seni musik berlangsung. Penggunaan media ini dikhususkan pada materi harmoni dan pengenalan unsur akor, yang bertujuan untuk membantu para guru dalam penyajian materi, mempermudah para siswa dalam menangkap materi yang disajikan sekaligus meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran teori harmoni. Peneliti berharap media ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan terdahulu, dapat ditarik suatu hipotesis yaitu melalui penggunaan media jam akor yang diterapkan dalam pembelajaran harmoni musik, maka prestasi belajar harmoni siswa kelas XSMA Negeri 1 Yogyakarta meningkat.

BAB III

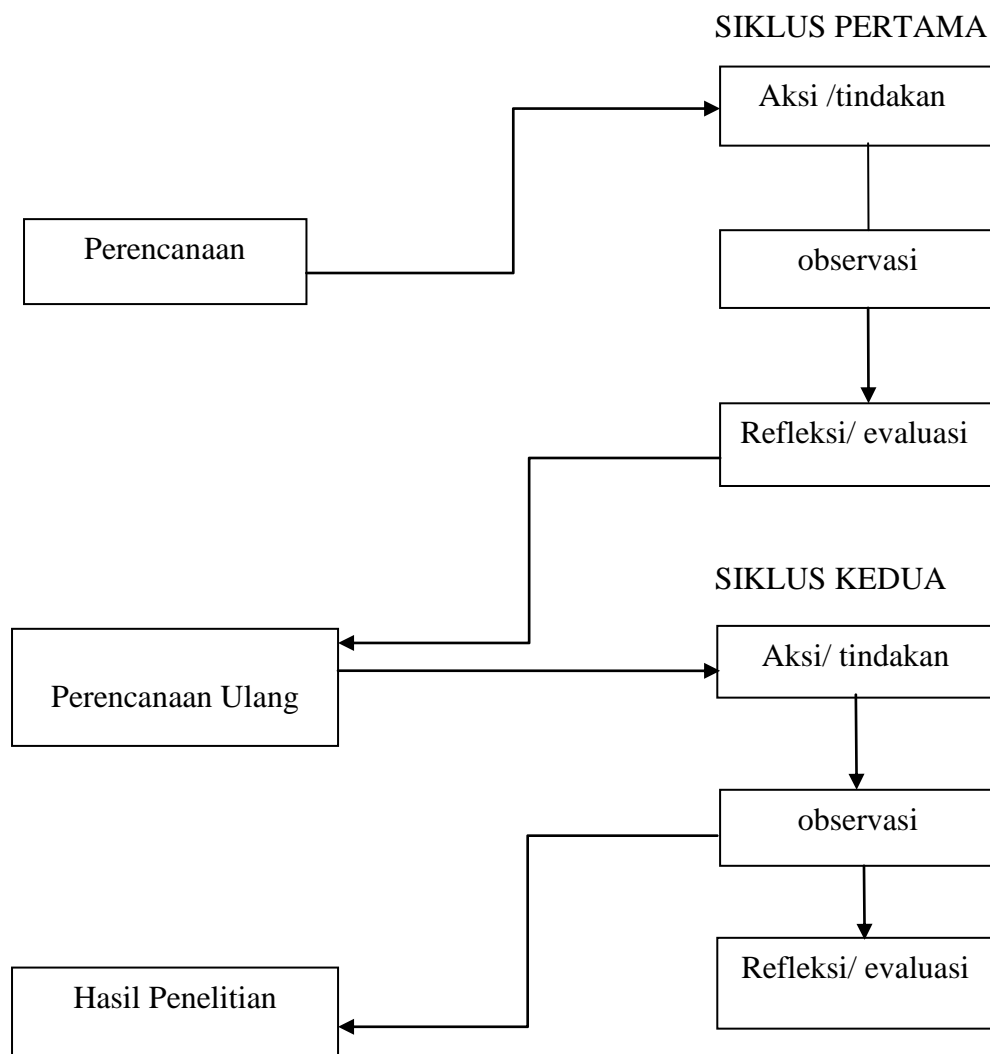
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk, 2008:3). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan materi yang akan diamati.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat tercapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencoba alternatif tindakan dan mengevaluasi efektifitas tindakan (Depdikbud, 1999 : 10). Penelitian tindakan dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi harus atas dasar sukarela, dengan senang hati, karena menunggu hasil yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu. Penelitian tindakan sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Penelitian tindakan bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen (Arikunto dkk, 2008:7).

Adapun penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Berikut skematis prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, 2006 : 32)



Gambar 7. Skematik kegiatan inti penelitian model Kemmis dan Mc Taggart

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang berlokasi di jalan Hos Cokroaminoto 10 Yogyakarta. Penelitian di fokuskan pada siswa kelas X. Penelitian dilakukan dalam waktu 2 bulan. Penelitian dimulai pada bulan september 2012, mengikuti tahun ajaran dan silabus pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertemuan yang dilakukan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni musik yang telah tertera pada sekolah tersebut.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan penelitian

Siklus ke;	Pertemuan ke;	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi/ Kegiatan
Pra siklus	1	25 september 2012	12.30 – 13.15	Melaksanakan pembelajaran harmoni dan pengenalan akor mayor dan akor minor tanpa menggunakan media jam akor
	2	2 oktober 2012	12.30 – 13.15	Tes
Siklus I	1	9 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Melaksanakan pembelajaran harmoni dan pengenalan unsur akor mayor dan akor minordengan menggunakan media jam akor
	2	16 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Tes
Siklus II	1	23 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Melaksanakan pembelajaran harmoni dan pengenalan unsur akor mayor dan akor minordengan menggunakan media jam akor
	2	30 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Tes

2. Partisipan dan kolaborator penelitian

Dalam penelitian ini, siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta bertindak sebagai subjek/ partisipan penelitian. Adapun jumlah siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran seni musik adalah 38 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini secara operasional dilaksanakan secara kolaborasi. Tindakan kolaborasi ini dilakukan sebagai upaya untuk tidak mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dengan demikian peneliti merancang kegiatan penelitian ini untuk dapat dilakukan secara obyektif dan terbuka. Dalam penelitian ini, kolaborator bertugas:

1. Mengamati proses pembelajaran
2. Memberi masukan kepada peneliti
3. Melaksanakan penelitian
4. Mendiskusikan permasalahan yang ada dengan peneliti

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Sebagaimana diungkapkan Kemmis dan Mc Taggart, Arikunto (2008 : 16) menggambarkan inti kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua, yang masing – masing terdiri dari empat faktor, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada penelitian ini, siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Apabila hasil dari siklus I masih ditemui kekurangan maupun kendala, maka dimungkinkan hasil dari penelitian siklus I diteruskan pada siklus II Setelah melalui evaluasi analisis dan refleksi. Hal ini bertujuan agar penelitian pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih meningkat.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran seni musik yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas materi dan pendekatan yang digunakan serta evaluasi.

2. Implementasi tindakan

Pada siklus ini, penelitian ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media jam akor yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa

3. Observasi dan monitoring

Observasi dan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik baik dalam perilaku, minat, materi, suasana belajar maupun aktivitas siswa terhadap penyajian materi dan media pembelajaran seni musik. Pelaksanaan observasi dan monitoring dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pengamatan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dari semua aspek. Bagian-bagian yang diamati meliputi minat dan daya tarik siswa, tingkat pemahaman dan

respon balik yang ditunjukkan siswa kepada peneliti terhadap materi yang disajikan.

4. Refleksi

Dalam proses ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. refleksi dilakukan dengan tujuan mengkaji kembali pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, apakah telah menunjukkan hasil yang diharapkan atau belum. Peneliti melakukan analisis dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung yang kemudian direfleksikan dan dipergunakan sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

C. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, tes dan catatan lapangan. Secara rinci ketiga teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kela X SMA N 1 Yogyakarta. Teknik ini dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat respon subjek terhadap media jam akor. Hasil pengamatan kemudian dianalisis kelebihan dan kekurangan nya untuk dibuat rencana dalam mengatasinya.

b. Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan perbandingan guna mengetahui perkembangan dan peningkatan siswa sebelum dengan setelah penerapan media pembelajaran dilakukan.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan guna mencatat informasi selama pengamatan dalam proses pembelajaran dilakukan. Catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian digunakan peneliti bersama kolaborator dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan hasil tindakan pada setiap siklus untuk dapat segera ditindak lanjuti.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis presentase. Deskriptif kualitatif adalah analisis yang mendeskripsikan proses penelitian dan hasil penelitian dari pembelajaran harmoni pada pelajaran seni musik yang berlangsung di kelas kelas X, SMA Negeri 1 Yogyakarta, dari awal hingga akhir penelitian. Hasil penelitian dari media pembelajaran yang telah diterapkan kemudian dianalisis dengan menggunakan tingkatan presentase guna mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini.

E. Kriteria keberhasilan tindakan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar harmoni siswa melalui penggunaan media jam akor, yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa yang berupa tes.. Pada siklus I diperoleh rata – rata nilai 81,97 yang mengalami peningkatan sebesar 12,5 dari penelitian pra siklus yang memperoleh rata – rata nilai sebesar 69,47. pada siklus II di peroleh rata – rata nilai sebesar 86,57 yang mengalami peningkatan sebanyak 5,31. Hasil rata-rata nilai pada setiap siklus tersebut kemudian dikonversikan dalam kategori penafsiran kualifikasi nilai. Nilai rata-rata kualifikasi menurut Sukardi, (2008 : 146) diuraikan sebagai berikut:

0 – 39 => Sangat kurang

40 – 54 => Kurang

55 – 69 => Cukup

70 – 84 => Baik

85 – 100 => Sangat baik

F. Instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes berupalembar penilaian tentang teori ilmu harmoni. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan perbandingan guna mengetahui perkembangan dan peningkatan siswa sebelum dengan setelah penerapan media pembelajaran dilakukan. Soal tes hasil belajar yang

digunakan, sebelumnya telah melalui validasi instrumen. Adapun validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity*. *Face validity* adalah kerja sama yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama proses penelitian.

G. Validitas penelitian

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas proses, validitas hasil dan validitas demokratis.

1. Validitas proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Validitas ini dilakukan saat proses observasi dan monitoring berlangsung. Peneliti menggunakan validitas proses pada penelitian ini dengan tujuan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran harmoni untuk kemudian dicatat dan didiskusikan dengan kolaborator pada saat proses refleksi sehingga dapat ditentukan langkah-langkah tindakan selanjutnya dan cara mengatasinya.

2. Validitas hasil

Validitas hasil merupakan hasil tindakan yang diperoleh di setiap siklus, setelah dilakukan tes. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa penggunaan media jam akor dapat meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes pada tiap siklus.

3. Validitas demokratis

Validitas demokratis merupakan validitas yang ditunjukkan dengan adanya kerjasama antar peneliti, subjek penelitian dan kolaborator. Peneliti menggunakan validitas ini dengan tujuan agar hasil penelitian dapat diperoleh secara obyektif. Dengan demikian hasil penelitian dapat dinyatakan valid yang ditunjukkan dengan adanya ahli atau *expert* lain yang berpendapat sama dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Namun, sebelum siklus I diberikan, terlebih dahulu dilaksanakan pra siklus, guna mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran teori harmoni sebelum penggunaan media jam akor. Hasil penelitian ini disajikan persiklus sehingga dapat diketahui dengan jelas peningkatan prestasi belajar harmoni dari siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian diawali dengan diadakannya pra siklus. Pra siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas sebelum dilakukan siklus I. Kegiatan pra siklus ini didukung oleh tindakan pre tes. Pre tes yaitu pemberian soal-soal tes kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Pre tes dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pada siklus I.

Proses kegiatan pra siklus dilakukan seperti pada umumnya yang biasa diterapkan oleh guru pendidikan seni musik dalam pembelajaran harmoni. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti yang sebelumnya telah menyiapkan lembar observasi mencatat dan mengamati

kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya siklus I. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada dua kali pertemuan, yaitu hari selasa tanggal 25 september 2012 yang kemudian disusul minggu berikutnya yaitu pada hari selasa tanggal 2 oktober 2012.

Pada proses pembelajaran pra siklus, minat siswa terhadap materi yang disampaikan terbilang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap guru ketika menjelaskan materi di depan kelas. Siswa cenderung pasif dalam interaksi pembelajaran dan kurang memberikan respon ketika disediakan sesi tanya jawab. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran tentunya berpengaruh pada tingkat prestasi yang dicapai. Dari hasil evaluasi belajar dan tes tertulis yang telah diberikan, maka diperoleh nilai rata-rata 69,47. Secara lengkap hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tes Pra Siklus

NO	SUBJEK	PRA SIKLUS
1	Responden 1	50
2	Responden 2	60
3	Responden 3	85
4	Responden 4	80
5	Responden 5	75
6	Responden 6	60
7	Responden 7	40
8	Responden 8	65
9	Responden 9	60
10	Responden 10	70
11	Responden 11	70
12	Responden 12	80
13	Responden 13	50
14	Responden 14	70
15	Responden 15	60
16	Responden 16	90
17	Responden 17	50
18	Responden 18	90
19	Responden 19	60
20	Responden 20	80
21	Responden 21	50
22	Responden 22	80
23	Responden 23	70
24	Responden 24	70
25	Responden 25	90
26	Responden 26	60
27	Responden 27	85
28	Responden 28	75
29	Responden 29	85
30	Responden 30	80
31	Responden 31	60
32	Responden 32	80
33	Responden 33	70
34	Responden 34	70
35	Responden 35	60
36	Responden 36	80
37	Responden 37	40
38	Responden 38	90
	Nilai rata-rata	69,47

Jika nilai rata-rata pada tabel.2,dikonversikan dalam kategori penafsiran kualifikasi nilai, maka dalam kegiatan pra siklus ini rata-rata kelas sebesar 69,47 berada dalam kualifikasi CUKUP.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru seni musik sebagai kolaborator. Adapun perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat observasi dan pembuatan media dan soal-soal tes.

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP dirancang untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. RPP mencakup seluruh materi yang akan disampaikan, terutama pada langkah-langkah pembelajaran.

Dalam perencanaan ini, peneliti mempersiapkan lembarobservasi yang akan digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa saat berlangsung proses pembelajaran. Lembar observasi ini berupa catatan lapangan yang memuat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera, yang akan digunakan untuk mengambil gambar ketika proses pembelajaran dilakukan.

Peneliti bersama guru kolaboratormerancang soal-soal pada lembar tes guna mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media.Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan menentukan jadwal dilaksanakannya siklus I yaitu pada hari selasa tanggal 9 oktober 2012 dan selasa berikutnya tanggal 16 oktober 2012.

b. Implementasi Tindakan

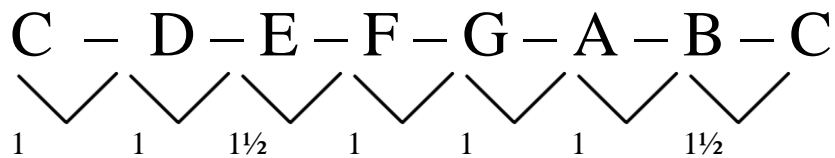
Kegiatan implementasi tindakan merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media jam akor yang telah disesuaikan dengan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi tindakan pada kegiatan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama (1x 45 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 oktober 2012. Implementasi tindakan pada pertemuan pertama diawali dengan pengkoordinasian kelas sebelum pelajaran dimulai. Guru mentertibkan siswa dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi tentang unsur-unsur akor yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memperkenalkan jenis-jenis akor beserta fungsi-fungsinya. Dalam apersepsinya, guru menjelaskan fungsi akor mayor, minor, augmented dan diminished serupa dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan ekonomi, yaitu akor mayor yang diumpamakan sebagai kebutuhan primer, akor minor yang diumpamakan sebagai kebutuhan sekunder, dan akor augmented dan diminished dengan kebutuhan tersier.

Memasuki kegiatan inti, guru mengajak para siswa untuk kembali mengulas materi tentang tangga nada yang pernah diajarkan sebelumnya. Guru kemudian meminta siswa untuk menyebutkan susunan tangga nada mulai dari C, yaitu C–D–E–F–G–A–B–C,

sambil menuliskannya satu persatu di papan tulis. Susunan nada itu, kemudian diberikan nilai jarak dari satu nada ke nada lain, seperti pada contoh :



Guru memberikan contoh akor C mayor dengan menunjukkan jarak seperti yang tertera pada contoh, dari nada C ke nada E memiliki jarak 2 nada, dan dari E ke G memiliki jarak $1\frac{1}{2}$ nada, sehingga terbentuk rumus jarak untuk akor mayor yaitu $2 + 1\frac{1}{2}$.

Pada akor minor, guru meminta siswa untuk menyebutkan susunan tangga nada mulai dari A, yaitu A – B – C – D – E – F – G – A, sambil menuliskannya satu persatu di papan tulis. Susunan nada itu, kemudian diberikan nilai jarak dari satu nada ke nada lain, seperti pada contoh :



Serupa dengan pembentukan rumus akor mayor, guru memberikan contoh akor A minor dengan menunjukkan jarak seperti yang tertera pada contoh, yaitu dari nada A ke nada C memiliki jarak $1\frac{1}{2}$ nada, dan dari C ke E memiliki jarak 2 nada, sehingga terbentuk

rumus jarak untuk akor minor yaitu $1\frac{1}{2} + 2$, kemudian guru juga menjelaskan konstruksi nada akor satu persatu.

Guru bersama peneliti kemudian menampilkan media jam akor di depan kelas, lalu menjelaskan cara penggunaannya. Selanjutnya para siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan media jam akor di depan kelas yang dilanjutkan dengan latihan-latihan secara bersama dengan menentukan unsur pada akor-akor lainnya yang dilanjutkan dengan evaluasi dan mengadakan tanya jawab secara lisan.

2. Pertemuan kedua (1x 45 menit)

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 oktober 2012. Dikarenakan alokasi waktu yang terbatas, setelah dilakukan pengkoordinasian kelas, 10 menit pertama digunakan untuk mengulas kembali materi yang telah diberikan pada minggu sebelumnya secara ringkas, yang lebih ditekankan pada cara penggunaan media jam akor. Selanjutnya, guru dibantu oleh peneliti, membagikan lembar tes kepada para siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pengisian lembar tes secara tertulis ini berlangsung selama setengah jam.

Implementasi tindakan pada penelitian siklus I diakhiri dengan membahas soal-soal tes yang telah diberikan. Pembahasan soal-soal ini dilakukan setelah soal-soal yang telah dikerjakan para siswa

tersebut dikumpulkan pada peneliti. Adapun hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tes Siklus I

NO	SUBJEK	SIKLUS I
1	Responden 1	80
2	Responden 2	80
3	Responden 3	90
4	Responden 4	90
5	Responden 5	80
6	Responden 6	80
7	Responden 7	90
8	Responden 8	90
9	Responden 9	70
10	Responden 10	80
11	Responden 11	90
12	Responden 12	90
13	Responden 13	60
14	Responden 14	90
15	Responden 15	70
16	Responden 16	100
17	Responden 17	60
18	Responden 18	90
19	Responden 19	70
20	Responden 20	80
21	Responden 21	70
22	Responden 22	90
23	Responden 23	70
24	Responden 24	85
25	Responden 25	80
26	Responden 26	70
27	Responden 27	90
28	Responden 28	85
29	Responden 29	90
30	Responden 30	85
31	Responden 31	60
32	Responden 32	80
33	Responden 33	90
34	Responden 34	80
35	Responden 35	90
36	Responden 36	90
37	Responden 37	90
38	Responden 38	90

Dalam kegiatan siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,97. Jika nilai rata-rata tersebut, dikonversikan dalam kategori penafsiran kualifikasi nilai, maka kegiatan siklus I ini berada dalam kualifikasi BAIK.

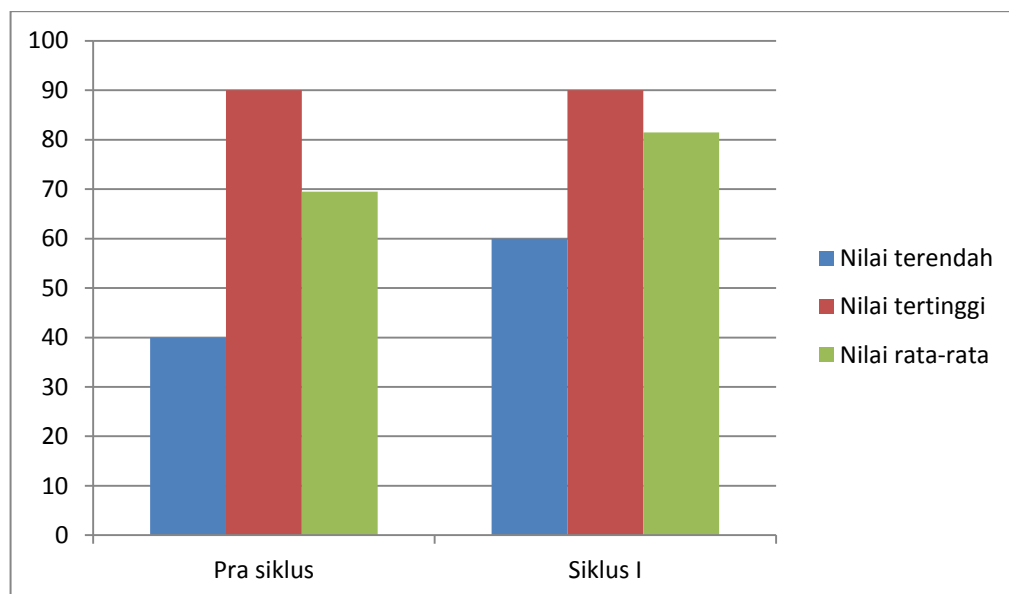
c. Hasil Observasi Siklus I

Observasi pengamatan dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar pada penelitian siklus I berlangsung. Sementara guru sebagai kolaborator menjelaskan materi di depan kelas, peneliti melakukan pengamatan baik terhadap materi yang disajikan, maupun interaksi antara guru dan siswa nya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan belajar mengajar siklus I dinilai efektif. Dalam penyajian materi, guru menggunakan metode konvensional atau yang umumnya biasa disebut dengan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, sama seperti proses pra siklus, guru lebih banyak mendominasi kelas, sehingga kurang adanya interaksi yang baik dikarenakan siswa masih bertindak pasif. Hal ini tentunya memberikan pengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, ditunjukkan oleh hasil dari evaluasi belajar dan tes tertulis yang memiliki nilai rata-rata 81,97 yang meningkat dari pre tes yang memiliki nilai rata-rata 69,47.

Tabel 4. Peningkatan rata-rata nilai Pra siklus dan Siklus I

No	Kategori	Pra siklus	Siklus I
1	Nilai terendah	40	60
2	Nilai tertinggi	90	90
3	Nilai rata – rata	69,47	81,97

Apabila peningkatan rata-rata nilai tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik peningkatan nilai rata-rata pre test dan siklus I

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pada masing-masing tes meningkat. Antara pra siklus dan siklus I terdapat kenaikan

rata – rata sebanyak 12,5. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{nilai akhir} - \text{nilai awal [selisih]}}{\text{Nilai awal}} = \frac{81,97 - 69,47}{69,47} = \frac{12,5}{69,47} = 15,24 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan prestasi siswa setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 15,24 %.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan pada pertemuan kedua minggu berikutnya di akhir siklus I, yaitu tanggal 16 oktober 2012. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti bersama kolaborator mengemukakan bahwa apersepsi yang kurang menarik menjadi salah satu kendala dalam proses belajar mengajar. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang kurang sesuai dengan perencanaan menjadi kendala yang perlu diatasi. Menurut alokasi waktu, jam pelajaran yang bertepatan dengan selesainya sholat dzuhur menyebabkan masih ada siswa yang masuk tidak tepat waktu sementara pelajaran sudah dimulai. Hal ini tentunya berpengaruh

terhadap kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang tergolong minim.

Setelah penyampaian materi selesai, penggunaan sesi tanya jawab kurang dimanfaatkan secara baik. Siswa yang mengalami kesulitan lebih memilih untuk bertanya pada temannya daripada berinteraksi langsung pada guru. Adapun pertanyaan yang sering muncul adalah mengenai pemahaman terhadap perbedaan nada pertama, ketiga dan kelima pada akor mayor dan akor minor.

Pada kegiatan tes siklus I, kurangnya rasa percaya diri pada siswa saat mengisi lembar tes sangat berpengaruh terhadap hasil tes. Dalam tes siklus I ini dijumpai beberapa siswa yang menyalin pekerjaan temannya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, maka disusun kembali rekonstruksi guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Peneliti bersama guru kolaborator merancang kembali apersepsi yang lebih mudah dicerna dan lebih menarik, menerapkan kedisiplinan agar siswa masuk kelas tepat waktu, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengisi lembar tes dengan jawaban sendiri, menerapkan metode tanya jawab agar siswa yang tingkat pemahamannya kurang, memiliki waktu untuk bertanya langsung kepada guru, baik secara umum dalam forum tanya jawab, maupun secara pribadi atau individu. Dalam penyampaian materi, guru perlu menekankan penjelasan terhadap pemahaman tentang perbedaan antara root, terts dan kuintdikarenakan siswa mengalami kesulitan pada bagian tersebut.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Setelah melaksanakan serangkaian tindakan pada siklus I, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan kembali berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terkait dengan kendala-kendala yang telah ditemukan. Perencanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi yang telah diperoleh pada siklus I. Adapun perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat observasi dan pembuatan media dan soal-soal tes.

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti bersama guru kolaborator menyamakan persepsi guna mengatasi kendala yang dihadapi pada siklus I. Peneliti mempersiapkan kembali media jam akor sesuai dengan rancangan dalam jumlah 20 buah untuk dapat digunakan siswa secara berkelompok. Peneliti dan guru kolaborator kemudian menentukan jadwal pelaksanaan siklus II yaitu pada hari selasa, 23 oktober 2012 dan 30 oktober 2012.

Seperti kegiatan perencanaan pada siklus I, peneliti bersama guru kolaborator merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi. RPP mencakup seluruh materi yang akan disampaikan, terutama pada langkah-langkah pembelajaran. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang akan

digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa saat berlangsung proses pembelajaran. Lembar observasi ini berupa catatan lapangan yang memuat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera, yang akan digunakan untuk mengambil gambar ketika proses pembelajaran dilakukan.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan implementasi tindakan merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi tindakan pada kegiatan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama (1x 45 menit)

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama diawali dengan pengkoordinasian kelas sebelum pelajaran dimulai. Guru mentertibkan siswa dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi tentang unsur-unsur akor yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memperkenalkan jenis-jenis akor beserta fungsi-fungsinya. Kemudian guru menggambarkan jam dalam bentuk lingkaran, yang kemudian angka-angka pada jam tersebut diganti dengan urutan 12 nada. Kegiatan ini merupakan bagian dari apersepsi yang dilakukan

bersama-sama dengan siswa. Interaksi siswa pada proses ini cukup menentukan minat siswa dalam mempelajari akor.

Guru bersama peneliti kemudian menampilkan media jam akor di depan kelas, lalu menjelaskan cara penggunaannya. Pada kegiatan belajar mengajar, pemberian materi dilakukan secara bertahap dari menjelaskan unsur akor secara teori yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan penggunaan media jam akor yang digunakan sebagai sarana mempermudah para siswa memahami akor beserta unsur-unsurnya, khususnya pada akor mayor dan minor. Selanjutnya para siswa dibagi secara kelompok kemudian dipersilahkan untuk menggunakan jam akor yang telah dibagikan pada setiap kelompok seperti yang telah diperagakan guru di depan kelas. Siswa diajak untuk aktif tanya jawab saat menemukan kesulitan dengan materi yang telah diberikan. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan-latihan secara bersama dengan menentukan unsur akor pada akor-akor lainnya yang dilanjutkan dengan evaluasi dan mengadakan tanya jawab secara lisan. Sebagian besar proses pemberian materi pada siklus II sama hal nya dengan siklus I. Hanya pada siklus II, materi lebih ditekankan pada penjelasan posisi pada tiap-tiap akor dan lebih dikonsentrasikan pada interaksi siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Pertemuan kedua (1x 45 menit)

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 oktober 2012. Dikarenakan alokasi waktu yang

terbatas, setelah dilakukan pengkoordinasian kelas, 10 menit pertama digunakan untuk mengulas kembali materi yang telah diberikan pada minggu sebelumnya secara ringkas yang lebih ditekankan pada cara penggunaan media jam akor. Selanjutnya, guru dibantu oleh peneliti, membagikan lembar tes kepada para siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pengisian lembar tes secara tertulis ini berlangsung selama setengah jam.

Implementasi tindakan pada penelitian siklus II diakhiri dengan membahas soal-soal tes yang telah diberikan. Pembahasan soal-soal ini dilakukan setelah soal-soal yang telah dikerjakan para siswa tersebut dikumpulkan pada peneliti. Secara lengkap hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Tes Siklus II

NO	SUBJEK	SIKLUS II
1	Responden 1	90
2	Responden 2	85
3	Responden 3	90
4	Responden 4	90
5	Responden 5	80
6	Responden 6	85
7	Responden 7	80
8	Responden 8	90
9	Responden 9	85
10	Responden 10	85
11	Responden 11	90
12	Responden 12	95
13	Responden 13	75
14	Responden 14	90
15	Responden 15	85
16	Responden 16	90
17	Responden 17	75
18	Responden 18	95
19	Responden 19	75
20	Responden 20	90
21	Responden 21	75
22	Responden 22	90
23	Responden 23	85
24	Responden 24	90
25	Responden 25	85
26	Responden 26	85
27	Responden 27	90
28	Responden 28	90
29	Responden 29	90
30	Responden 30	85
31	Responden 31	75
32	Responden 32	85
33	Responden 33	90
34	Responden 34	85
35	Responden 35	95
36	Responden 36	95
37	Responden 37	90
38	Responden 38	90
	Nilai rata-rata	86,57

Dalam kegiatan siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 86,57.

Jika nilai rata-rata tersebut, dikonversikan dalam kategori penafsiran kualifikasi nilai, maka kegiatan siklus II ini berada dalam kualifikasi SANGAT BAIK.

c. Hasil Observasi Siklus II

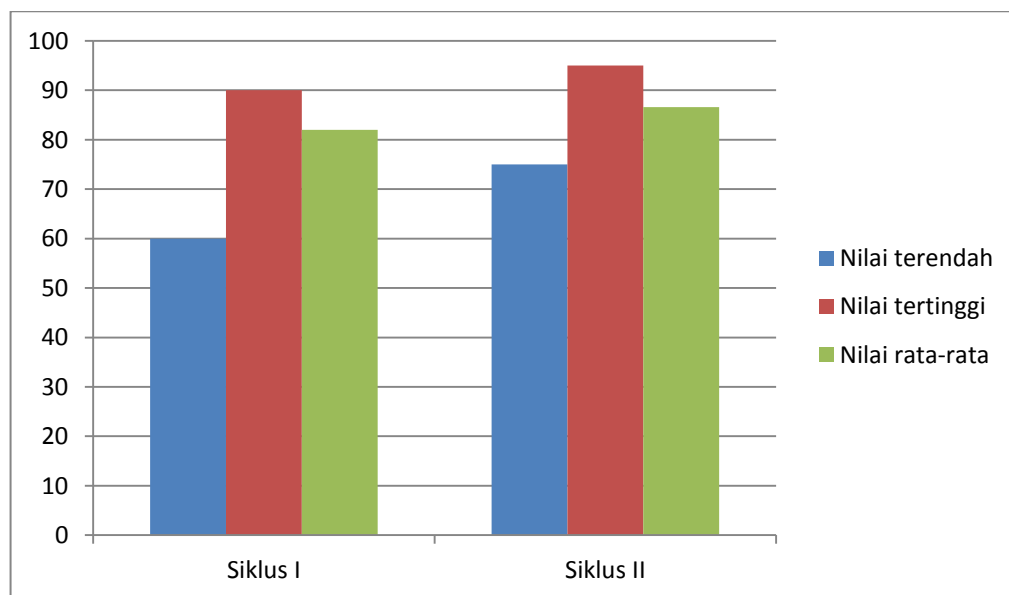
Observasi pengamatan dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar pada penelitian siklus II berlangsung. Sementara guru sebagai kolaborator menjelaskan materi di depan kelas, peneliti melakukan pengamatan baik terhadap materi yang disajikan, maupun guru dan siswanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, efektivitas kegiatan belajar mengajar siklus II semakin meningkat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada siklus II, persepsi yang disajikan mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu langkah-langkah pembelajaran antara perencanaan dan situasi pembelajaran mampu menyesuaikan. Dalam implementasi tindakan guru menekankan metode pada tanya jawab dan interaksi terhadap siswa. Penggunaan media mempermudah guru dalam menjelaskan materi. Minat siswa terhadap materi yang diberikan meningkat, hal ini ditunjukkan dengan tingkat antusias siswa dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. ketika dilakukan tes, tidak lagi ditemukan siswa yang menyalin pekerjaan temannya. Siswa mulai berani bertanya langsung kepada guru, diikuti beberapa teman lainnya, sehingga komunikasi antara guru dan siswa di kelas menjadi lebih aktif lagi, Pemahaman siswa terhadap perbedaan letak unsur-unsur akar mengalami banyak peningkatan. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan ditunjukkan oleh hasil dari evaluasi belajar dan tes tertulis yang memiliki nilai rata-rata

86,57 yang meningkat dari evaluasi siklus I yang memiliki nilai rata-rata 81,97.

Tabel 6. peningkatan rata-rata nilai Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	60	75
2	Nilai tertinggi	90	95
3	Nilai rata – rata	81,97	86,57

Apabila peningkatan rata-rata nilai tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pada masing-masing tes meningkat. Antara siklus I dan siklus II terdapat kenaikan rata – rata sebanyak 5,31. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{nilai akhir} - \text{nilai awal [selisih]}}{\text{Nilai awal}}$$

$$\frac{86,57 - 81,97}{81,97} = \frac{5,31}{81,97} = 4,60 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan prestasi siswa setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 4,60 % . .

d. Hasil Refleksi Siklus II

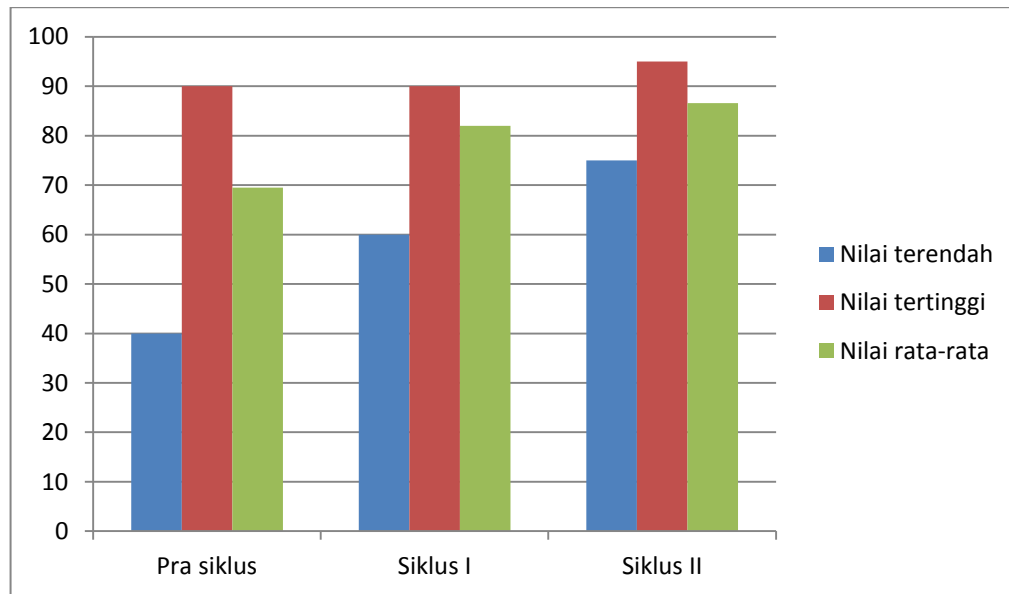
Refleksi dilakukan pada pertemuan kedua minggu berikutnya di akhir siklus II, yaitu tanggal 30 oktober 2012. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti bersama kolaborator mengemukakan bahwa penerapan apersepsi yang berbeda mampu menarik perhatian siswa. Sedangkan dalam perngkoordinasian kelas sebelum dimulainya proses pembelajaran juga mengalami perubahan. Siswa masuk kelas dengan tertib dan tepat waktu, meski ada beberapa yang masih terlambat,

tetapi jumlah siswa yang terlambat hanya berkisar 1-2 orang saja. Secara umum proses pembelajaran mengalami perbaikan yang signifikan.

Tabel 7. Nilai hasil evaluasi belajar harmoni siswa setiap siklus

NO	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Responden 1	50	80	90
2	Responden 2	60	80	85
3	Responden 3	85	90	90
4	Responden 4	80	90	90
5	Responden 5	75	80	80
6	Responden 6	60	80	85
7	Responden 7	40	90	80
8	Responden 8	65	90	90
9	Responden 9	60	70	85
10	Responden 10	70	80	85
11	Responden 11	70	90	90
12	Responden 12	80	90	95
13	Responden 13	50	60	75
14	Responden 14	70	90	90
15	Responden 15	60	70	85
16	Responden 16	90	100	90
17	Responden 17	50	60	75
18	Responden 18	90	90	95
19	Responden 19	60	70	75
20	Responden 20	80	80	90
21	Responden 21	50	70	75
22	Responden 22	80	90	90
23	Responden 23	70	70	85
24	Responden 24	70	85	90
25	Responden 25	90	80	85
26	Responden 26	60	70	85
27	Responden 27	85	90	90
28	Responden 28	75	85	90
29	Responden 29	85	90	90
30	Responden 30	80	85	85
31	Responden 31	60	60	75
32	Responden 32	80	80	85
33	Responden 33	70	90	90
34	Responden 34	70	80	85
35	Responden 35	60	90	95
36	Responden 36	80	90	95
37	Responden 37	40	90	90
38	Responden 38	90	90	90
	Nilai rata-rata	69,47	81,97	86,57

Apabila peningkatan rata-rata nilai tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pada masing-masing tes meningkat. Dilihat secara keseluruhan, dari pra siklus hingga siklus II terdapat kenaikan rata – rata sebanyak 17,10.. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus :

nilai akhir – nilai awal [selisih]

Nilai awal

$$\frac{86,57 - 69,47}{69,47} = \frac{17,10}{69,47} = 24,61 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan prestasi siswa dari sebelum dilakukan tindakan hingga setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 24,61 % . .

Berdasarkan gambar tersebut ditemukan beberapa hal:

1. Pada kolom pra siklus dan siklus I terdapat kenaikan rata-rata sebanyak 12,5 . jika dihitung dalam persentase rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 15.24 %
2. Pada kolom siklus I dan siklus II terdapat kenaikan rata-rata sebanyak 5,31. jika dihitung dalam persentase rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 4.60 %
3. Pada kolom pra siklus dan siklus II terdapat kenaikan rata-rata sebanyak 17,10. jika dihitung dalam persentase rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 24,61 %

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya peningkatan prestasi belajar harmoni siswa kelas X SMA N I Yogyakarta. Dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar tersebut, peneliti menggunakan media jam akor.

Dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar harmoni siswa melalui penggunaan jam akor, peneliti telah melalui tiga tahap penelitian, yaitu pra

siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus merupakan proses pengamatan sebelum dilakukannya tindakan. Sedangkan siklus I dan siklus II merupakan proses pengamatan setelah dilakukannya tindakan.

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan tahap pra siklus. pada tahap pra siklus, proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya yaitu menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Pada tahap ini, pembelajaran belum menggunakan media jam akor. Hasil dari pra siklus ini yang kemudian dijadikan tolak ukur dalam penelitian selanjutnya. Adapun hasil nilai rata-rata tes pada pra siklus adalah sebesar 69,47. Nilai terendah hasil tes siswa pada pra siklus terletak pada angka 40 dan nilai tertinggi hasil tes siswa terletak pada angka 90.

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, 1x45 menit dalam setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan tentang jam akor beserta cara penggunaannya. Secara keseluruhan, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan siklus I dilanjutkan pada pertemuan kedua pada minggu berikutnya. Pertemuan kedua dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes. Adapun lembar tes yang diberikan terdiri atas delapan butir

soal yang berisi pertanyaan–pertanyaan singkat seputar unsur–unsur dan pembentukan akor yang memiliki bobot berbeda pada setiap soal.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 81,97. Hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 12,5. Jika dihitung dalam presentase maka diperoleh angka peningkatan sebesar 15,24% dari sebelum dilakukannya tindakan/ pra siklus. Hasil Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 60 dan nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah sebesar 90. Nilai hasil tes terendah pada siswa mengalami peningkatan dari 40 pada pra siklus menjadi 60 pada siklus I, sedangkan nilai hasil tes tertinggi pada pra siklus dan siklus I masih memiliki nilai yang sama, yaitu sebesar 90.

Siklus II merupakan penelitian lanjutan dari siklus I. siklus II ini dilakukan dengan tujuan melakukan perbaikan dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Setelah melalui proses evaluasi oleh peneliti dan guru kolaborator, maka dilakukanlah siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II, umumnya sama dengan siklus I. karena siklus II adalah proses tindak lanjut dari siklus I.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 86,57. Hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 5,31. Jika dihitung dalam presentase maka diperoleh angka peningkatan sebesar 4,60 % dari hasil nilai rata-rata tes pada siklus I. Hasil Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 75 dan nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah sebesar 95. Nilai hasil tes terendah pada siswa mengalami

peningkatan dari 60 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, sedangkan nilai hasil tes tertinggi pada siklus I mengalami peningkatan dari 90 menjadi 95.

Apabila dilihat secara keseluruhan, dari pra siklus hingga siklus II, hasil rata-rata nilai tes mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus, hasil nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 69,47, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 86,57. Antara pra siklus hingga siklus II terdapat kenaikan rata-rata sebesar 17,10. Jika dihitung dalam presentase maka diperoleh angka peningkatan sebesar 24,61 %.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa penggunaan media jam akor dapat meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran harmoni tersebut ditandai dengan peningkatan penilaian hasil belajar yang diukur dengan menggunakan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa hal yaitu:

1. Peningkatan prestasi siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi dan tes
2. Minat siswa pada pembelajaran harmoni sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar harmoni siswa

3. Diadakannya siklus II sangat membantu mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I
4. Penekanan interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harmoni

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media jam akor dalam pembelajaran harmoni dapat meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata hasil tes pada setiap siklus. Hasil rata-rata nilai yang dicapai pada pra siklus sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas adalah 69,47. Pada siklus I, hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 81,97. Pada siklus II hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 86,57. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media jam akor dalam pembelajaran harmoni dapat meningkatkan prestasi belajar harmoni siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta.

B. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah guru dapat menerapkan media berupa jam akor dalam pembelajaran harmoni. Selain itu guru dapat mengembangkan dan menyempurnakan media jam akor yang telah ada agar dapat digunakan pada jenis-jenis akor lain. Hal ini dikarenakan media jam akor yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat diterapkan pada akor mayor dan akor minor natural hingga 4# yang tentunya menyulitkan

bagi guru untuk menjelaskan unsur-unsur pada akor lainnya yang melebihi 4# dan akor-akor ber mol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, S., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edmund P, K. 2009. *Ilmu Harmoni; edisi baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgy.
- _____. (2009). *Kamus musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgy.
- Kusumawati, Heni dan Agustianto. 2007. *Solfegio Dasar*. Yogyakarta: FBS – UNY.
- Miller, Hugh.M.,(tanpa tahun). *Introduction To Music a Guide to Good Listening: Pengantar Apresiasi Musik*. Diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS. AMI Yogyakarta.
- Mudjillah Sri, Hanna. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: FBS –UNY.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sadiman, Arif. 2008. *Media Pendidikan; Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi., dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugihartono., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sutratinah. 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 YOGYAKARTA
Kelas : X
Mata Pelajaran : SENI MUSIK
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : Mengapresiasi seni musik
Kompetensi Dasar : Mengenal jenis Akor
Indikator : Mengenal unsur akor mayor dan akor minor

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur akor mayor dan akor minor

2. Materi Ajar

Pengenalan unsur akor mayor dan akor minor

3. Metode Pembelajaran

Model ceramah , demonstrasi , tanya jawab , penugasan

4. Langkah – langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan :

- Mengecek kehadiran siswa (nilai yang di tanamkan disiplin)
- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau yang pada pertemuan

sebelumnya tidak datang (nilai yang di tanamkan :
Peduli dan Empati)

- Apersepsi : menyamakan antara tingkat kebutuhan manusia dari primer, sekunder dan tersier dengan tingkatan akor mayor (pokok) minor (sekunder) augmented, diminished (tersier)

b. Kegiatan Inti

- Mengingat pelajaran tentang tangga nada
- Menyebutkan susunan tangga nada mayor dari $c - c'$
- Menyebutkan susunan nada minor dari $a - a'$
- Menyusun akor C Mayor dalam tangga nada C
- Menjelaskan susunan jarak antar nada pada akor mayor dan akor minor dengan menggunakan tangga nada
- Menyusun akor mayor dan akor minor dengan menggunakan media
- Mengajak siswa memainkan akor mayor dan akor minor

c. Kegiatan akhir

- Mengevaluasi dengan memberi pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan.

5. Alat, Media dan sumber belajar

- Alat : Papan tulis, buku
- Media : Jam akor
- Sumber Belajar : Buku teori musik

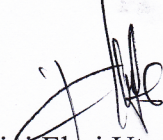
6. Penilaian/evaluasi

Teknik : tes tertulis

Bentuk instrumen : pertanyaan

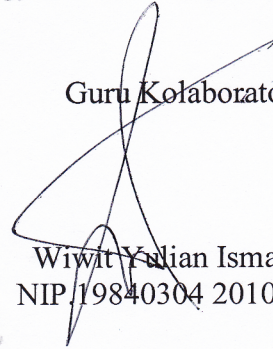
Yogyakarta, 20 September 2013

Peneliti



Dini Elmi Utami
NIM. 08208241010

Guru Kolaborator



Wiwit Yulian Ismail, S.pd
NIP. 19840304 201001 1 014

LAMPIRAN 2

NILAI HASIL EVALUASI BELAJAR HARMONI SISWA

NO	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abthal radifa pratama	50	80	90
2	Adinda humara k	60	80	85
3	Affifah nuur mila husniana	85	90	90
4	Ahmad alfian nursalim	80	90	90
5	Annisa rana afifah	75	80	80
6	Amalia r.h	60	80	85
7	Anzelynastiti nur azizah	40	90	80
8	Adipura firman s	65	90	90
9	Adhika kurnia putra	60	70	85
10	Adam rifa'i	70	80	85
11	Caniya nawang f	70	90	90
12	Fandy rachmad d	80	90	95
13	Fitra hayu cintami	50	60	75
14	Fajar aji n	70	90	90
15	Handhita pratama putrid y	60	70	85
16	Haidat ardhani	90	100	90
17	Hanifah fitriasani pratiwi	50	60	75
18	Hilmy ammar rafi	90	90	95
19	Indah cahya pratiwi	60	70	75
20	Isnaini rakhmi k m	80	80	90
21	John devin	50	70	75
22	Julian saafrudin pradana	80	90	90
23	Khohim ganis	70	70	85

24	Latifah hamid	70	85	90
25	Muhammad burhanudin	90	80	85
26	Muhammad fadhil sarofy	60	70	85
27	Muhammad farras alfitra	85	90	90
28	Nurunissa ramadhani p	75	85	90
29	Rama a w n	85	90	90
30	Rama shidqi pratama	80	85	85
31	Rosyida fajarwati	60	60	75
32	rr. anindya nur l.h	80	80	85
33	Salma latifa	70	90	90
34	Sulistyo damas	70	80	85
35	Virga hydra sahara	60	90	95
36	Vivi rachmawati	80	90	95
37	Yusri ilza sania	40	90	90
38	Yudhi rizaldi	90	90	90
Nilai terendah		40	60	75
Nilai tertinggi		90	90	95
Nilai rata – rata		69,47	81,97	86,57

LAMPIRAN 3

JADWAL PENELITIAN

Siklus ke;	Pertemuan ke;	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
Pra siklus	1	25 september 2012	12.30 – 13.15	Melaksanakan pembelajaran harmoni dan pengenalan akor tanpa menggunakan media jam akor
	2	2 okt2012	12.30 – 13.15	Tes
Siklus I	1	9 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Melaksanakan pembelajaran harmoni dan pengenalan unsur akor dengan menggunakan media jam akor
	2	16 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Tes
Siklus II	1	23 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Melaksanakan pembelajaran harmoni dan pengenalan unsur akor dengan menggunakan media jam akor
	2	30 Oktober 2012	12.30 – 13.15	Tes

LAMPIRAN 4

PEDOMAN KEGIATAN PENILAIAN SIKLUS I

Tujuan : Instrumen ini disusun untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi

Pembatasan : Butir penilaian menggunakan skor

Butir yang dinilai meliputi:

1. Pemahaman terhadap proses penyusunan akor
2. Ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyebutkan akor beserta unsur-unsurnya
3. Pemahaman terhadap perbedaan penyusunan akor Mayor dan akor minor
4. Bentuk pertanyaan
 1. Sebutkan susunan nada pada akor D Mayor
 2. Sebutkan nada ketiga pada akor A minor
 3. Sebutkan susunan nada pada akor E Mayor
 4. Sebutkan susunan nada pada akor A minor
 5. Sebutkan susunan nada pada akor G Mayor
 6. Sebutkan jarak antara nada pertama (submedian) dan nada ketiga (tonika) pada akor minor
 7. Jelaskan perbedaan antara akor Mayor dan akor minor
 8. Sebutkan susunan nada pada akor fis minor
5. Bentuk Jawaban
 - ✓ D Fis A
 - ✓ C
 - ✓ E Gis B
 - ✓ A C E

- ✓ G B D
- ✓ $1\frac{1}{2}$
- ✓ Perbedaan akor mayor dan akor minor terletak pada jarak nada nya.
 Pada akor mayor susunan nada memiliki jarak $2 + 1\frac{1}{2}$ sedangkan
 pada akor minor susunan nadanya memiliki jarak $1\frac{1}{2} + 2$.
- ✓ Fis A Cis

LAMPIRAN 5

PEDOMAN KEGIATAN PENILAIAN SIKLUS II

Tujuan : Instrumen ini disusun untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi

Pembatasan : Butir penilaian menggunakan skor

Butir yang dinilai meliputi:

1. Pemahaman terhadap proses penyusunan akor
2. Ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyebutkan akor beserta unsur-unsurnya
3. Pemahaman terhadap perbedaan penyusunan akor Mayor dan akor minor
4. Bentuk pertanyaan
 1. Sebutkan susunan nada pada akor Dis Mayor
 2. Sebutkan nada kuint pada akor G minor
 3. Jelaskan fungsi dari nada ketiga dari sebuah akor
 4. Sebutkan susunan nada pada akor B Mayor
 5. Sebutkan susunan nada pada akor D minor
 6. Sebutkan susunan nada pada akor G Mayor
 7. Jelaskan perbedaan antara akor Mayor dan akor minor
 8. Sebutkan susunan nada pada akor Gis minor
5. Bentuk Jawaban
 - ✓ Dis G Ais
 - ✓ D
 - ✓ Nada ketiga berfungsi untuk membedakan akor mayor dan akor minor. Perbedaan akor mayor dan akor minor terletak pada pergeseran nada ketiganya. Contoh: akor A mayor memiliki unsur nada A – Cis – E.

untuk memperoleh akor minor, maka nada ketiga diturunkan setengah nada, sehingga diperoleh akor minor dengan unsur nada A – C – E.

- ✓ B Dis Fis
- ✓ D F A
- ✓ G B D
- ✓ Perbedaan akor mayor dan akor minor terletak pada jarak nada nya.
Pada akor mayor susunan nada memiliki jarak $2 + 1\frac{1}{2}$ sedangkan
pada akor minor susunan nadanya memiliki jarak $1\frac{1}{2} + 2$.
- ✓ Gis B Dis

LAMPIRAN 6

LEMBAR PENILAIAN PRA SIKLUS

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini ;

1. Sebutkan susunan nada pada akor C Mayor
2. Sebutkan nada ketiga pada akor C Mayor
3. Sebutkan susunan nada pada akor E minor
4. Sebutkan jarak antara nada pertama (tonika) dan nada ketiga (median) pada akor Mayor
5. Jelaskan perbedaan antara akor Mayor dan akor minor
6. Sebutkan susunan nada pada akor E Mayor
7. Sebutkan susunan nada pada akor Cis minor
8. Sebutkan susunan nada pada akor A minor

Jawaban

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENILAIAN SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini ;

1. Sebutkan susunan nada pada akor D Mayor
2. Sebutkan nada ketiga pada akor A minor
3. Sebutkan susunan nada pada akor E Mayor
4. Sebutkan susunan nada pada akor A minor
5. Sebutkan susunan nada pada akor G Mayor
6. Sebutkan interval nada antara nada pertama (submedian) dan nada ketiga (tonika) pada akor minor
7. Jelaskan perbedaan antara akor Mayor dan akor minor
8. Sebutkan susunan nada pada akor fis minor

Jawaban

LAMPIRAN 8

LEMBAR PENILAIAN SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini ;

1. Sebutkan susunan nada pada akor Dis Mayor
2. Sebutkan nada kelima pada akor G minor
3. Jelaskan fungsi dari nada ketiga dari akor
4. Sebutkan susunan nada pada akor B Mayor
5. Sebutkan susunan nada pada akor D minor
6. Sebutkan susunan nada pada akor G Mayor
7. Jelaskan perbedaan antara akor Mayor dan akor minor
8. Sebutkan susunan nada pada akor Gis minor

Jawaban

LAMPIRAN 9

FOTO PENELITIAN



Gambar 11. Media jam akor
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar 12. Siswa sedang mempelajari cara menggunakan media jam akor
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar 13. Guru sedang menjelaskan sistem kerja media jam akor
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar 14. Guru sedang membagikan media jam akor
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar 15. Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi
Sumber : Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar 16. Guru memberikan contoh bunyi akor beserta unsur-unsurnya
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar 17. Guru menjelaskan teori pembentukan akor
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)



Gambar18. Siswa mengisi lembar penilaian
Sumber: Dokumentasi Dini Elmi Utami (2013)

**MASUKAN DAN SARAN DARI *EXPERT* TENTANG INSTRUMEN
PENELITIAN**

A. MASUKAN

..... Bagus, inovatif

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. SARAN

..... Dikembangkan menggunakan flash dan ada

..... suaranya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan *)

- ☒ Instrumen penelitian *layak* digunakan *tanpa revisi*
- ☐ Instrumen penelitian *layak* digunakan *dengan revisi*
- ☐ Instrumen penelitian *tidak layak* digunakan

*) pilih yang sesuai

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Expert,

(...WISLIT YULIAN ISMAK...)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1

Jl. Hos Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta Kode Pos : 55253 Telp. (0274) 513454 Fax. (0274) 542604
EMAIL : smasiji_teladan@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
WEBSITE : www.sman1teladan-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 070 / 867

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ZAMRONI, M.Pd.I**
NIP : 19571112 198403 1 006
Pangkat, Golongan : Pembina Tk.I , IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : **DINI ELMU UTAMI**
NIM : 08208241010
Fakultas : BAHASA DAN SENI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan judul : “UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HARMONI SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA JAM AKOR DI KELAS X SMA N 1 YOGYAKARTA”, pada : 12 September s.d. 12 Desember 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Kepala Sekolah
SMA NEGERI 1
Drs. **ZAMRONI, M.Pd.I**
19571112 198403 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 420/UN34.12/PSM/IX/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

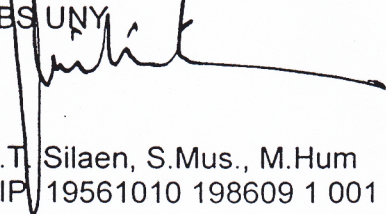
Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Dini Elmi Utami
No. Mhs. : 08208241010
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Yogyakarta
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Harmoni Siswa Melalui
Penggunaan Media Jam Akor di Kelas X SMA N 1 Yogyakarta
Pelaksanaan : September – November 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY


H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1084c/UN.34.12/PP/IX2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 September 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

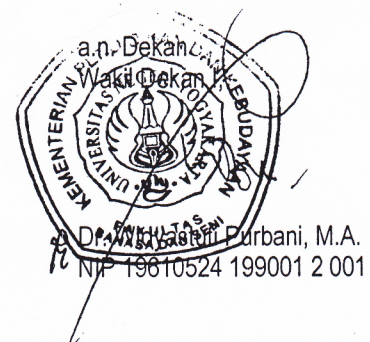
Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Harmoni Siswa melalui Penggunaan Media Jam Akor di Kelas X SMA Negeri I Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DINI ELMI UTAMI
NIM : 08208241010
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : September - November 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
Kepala SMA Negeri I Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7658/V/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY

Nomor : 1084A/UN34.12/PP/IX/2012

Tanggal : 10 September 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DINI ELMI UTAMI NIP/NIM : 08208241010
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HARMONI SISWA MALALUI PENGGUNAAN MEDIA JAM AKOR DI KELAS X SMA N 1 YOGYAKARTA
Lokasi : Kota Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 12 September 2012 s/d 12 Desember 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

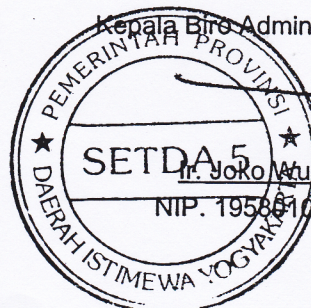
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 September 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Murwantoro, M.Si

NIP. 19560108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2338
6293/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7658/V/9/2012 Tanggal : 12/09/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DINI ELMY UTAMI NO MHS / NIM : 08208241010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Ayu Niza Machfauzia, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HARMONI SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA JAM AKOR DI KELAS X SMA
N 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/09/2012 Sampai 12/12/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DINI ELMY UTAMI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 13-9-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta